

Pengembangan Pariwisata Lokal Telaga Carang Sewu Melalui Pembangunan *Spot Foto* Di Desa Laban, Kabupaten Gresik

Lintang Putri Widyatama

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: lintang.20011@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Telaga Carang Sewu di Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik merupakan tempat potensial untuk dijadikan pariwisata lokal yang memiliki pemandangan alam yang masih terjaga keasriannya. Walaupun demikian, diketahui keadaan telaga yang masih banyak rumput liar dan sampah plastik, sehingga dalam pengembangan telaga ini bertujuan mengatasi masalah tersebut dengan pembangunan spot foto berbahan baku dari sampah plastik. Pengembangan Telaga Carang Sewu ditempuh dalam empat tahap yaitu, observasi, perizinan, pembuatan media spot foto, dan pelaksanaan program. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata Telaga Carang Sewu Desa Laban lebih menarik lagi tanpa merubah fungsi aslinya. Pengembangan wisata lokal ini diharapkan dapat menarik banyak wisatawan dari dalam maupun luar dan dengan adanya hal tersebut dapat membantu memulihkan perekonomian warga sekitar.

Kata Kunci : *Pariwisata, Spot Foto, Pengembangan, Pemulihan Ekonomi*

Abstract

Carang Sewu Lake in Laban Village, Menganti District, Gresik Regency is a potential place to be used as local tourism which has a natural landscape that is still maintained. However, it is known that the lake is still full of weeds and plastic waste, so the development of this lake aims to overcome this problem by building photo spots made of plastic waste. The development of Telaga Carang Sewu was carried out in four stages, namely, observation, licensing, making photo spot media, and program implementation. This service aims to develop Telaga Carang Sewu tourism in Laban Village more attractive without changing its original function. This local tourism development is expected to attract many tourists from inside and outside and with this it can help restore the economy of local residents.

Keywords: *Tourism, Photo Spot, Development, Economic Recovery*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, topik pemulihan perekonomian masih menjadi perbincangan hangat di Indonesia. Hal ini dikarenakan pandemi yang sudah melanda Indonesia selama kurang lebih tiga tahun yang mengakibatkan guncangan pada perekonomian semua lapisan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 minus 2,07 persen, padahal di tahun sebelumnya ekonomi Indonesia tumbuh positif hingga 5,02 persen. Angka tersebut menunjukkan kemerosotan perekonomian akibat adanya pandemi Covid-19. Sedangkan di Kabupaten Gresik laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan pada tahun 2020 minus 3,68 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keguncangan ekonomi akibat Covid-19 dirasakan di kabupaten Gresik.

Pemulihan ekonomi akibat Covid-19 menjadi program yang sangat diperhatikan untuk keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia. Keguncangan perekonomian dirasakan beberapa sektor baik industri, pangan, maupun pariwisata. Keguncangan ekonomi merupakan perubahan signifikan terhadap *output* perekonomian secara tiba-tiba dan tidak terduga akibat perubahan dalam faktor eksternal. Beberapa upaya pemerintah dalam melakukan penanganan terhadap keguncangan ekonomi adalah melalui pemerintahan daerah (pemda).. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah lebih memahami corak perekonomian wilayahnya baik demografinya, struktur perekonomian, serta sosial ekonomi masyarakatnya. Dapat diarahkan melalui pemda Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dapat diarahkan untuk melakukan pemulihan ekonomi.

Pemulihan ekonomi dapat didukung melalui penggerakkan pariwisata yang ada di Indonesia. Dapat diketahui negara Indonesia merupakan negara kepulauan dan maritim yang begitu luas dengan menyimpan banyak potensi. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU no. 10 Tahun 2009). Salah satu sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi suatu negara adalah pariwisata (Nurlina et al., 2021). Pemanfaatan sektor pariwisata merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan potensi wisata lokal yang ada pada suatu daerah. Sehingga, sektor pariwisata harus ditata dan dikelola dengan baik agar dapat diandalkan dan berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah. Dengan beberapa pernyataan tersebut Desa Laban memiliki 3 dusun yaitu Laban Kulon, Laban Wetan dan Grogol memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata karena wilayahnya yang luas dan keragaman agama dari warganya. Salah satunya terdapat telaga carang sewu di Laban Kulon, merupakan telaga yang ada di tengah-tengah pemukiman warga namun memiliki pemandangan yang asri. Sejauh ini, pemanfaatan telaga carang sewu hanya sebagai tempat memancing bagi warga sekitar. Padahal jika diperhatikan lebih lanjut ada beberapa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar telaga yang perlu diperhatikan untuk pemulihan ekonomi. Karena pemerintah, sebagai penyedia fasilitas dan pengayom masyarakat, harus memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan politik, keamanan, dan ekonomi yang mendukung perbaikan, pemerataan, dan pertumbuhan ekonomi, sehingga sektor usaha yang dijalankan oleh pelaku ekonomi, khususnya UMKM, dapat beroperasi dengan stabil (Herispon & Hendrayani, 2021). Sehingga peneliti melalui program Kuliah Kerja Nyata -Tematik proyek desa Laban dapat memanfaatkan telaga carang sewu sebagai destinasi wisata yang lebih potensial dengan memberi dampak untuk kegiatan ekonomi yang ada pada masyarakat sekitar Desa Laban.

Dengan melihat potensi dari telaga carang sewu yang penampakan alamnya masih asri, maka peneliti mengusulkan program kerja pembuatan *spot foto* yang nantinya menjadi daya tarik dari masyarakat untuk berkunjung ke Telaga carang Sewu. *Spot foto* dewasa ini digemari oleh beberapa kalangan ketika melakukan kegiatan berpariwisata untuk mengabadikan momen mereka dalam mengunjungi suatu tempat. Sehingga, dengan adanya para wisatawan yang berkunjung banyak yang mengabadikan momen dengan mengambil gambar/ foto lalu menguploadnya ke media sosial, maka akan memberikan dampak besar untuk destinasi wisata ini dikenal masyarakat luas.

Tekait dengan beberapa alasan tersebut maka dilakukan program pengembangan wisata telaga carang sewu menjadi topik rancangan program di Desa Laban. Pelaksanaan program bekerjasama dengan beberapa pihak seperti pemerintah desa, Ketua RT 10 dan masyarakat setempat untuk bersama-sama menyukseskan program ini. Pengembangan masyarakat yang dibangun melalui interaksi wisata membuka kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan yang berkelanjutan dan bisnis yang menguntungkan di kalangan masyarakat lokal. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata Telaga Carang Sewu Desa Laban lebih menarik lagi dengan membuat *spot foto*, dengan harapan dapat menarik banyak wisatawan dari dalam maupun luar. Serta, ketika nanti destinasi wisata tersebut ramai dikunjungi wisatawan akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar desa Laban yang memiliki UMKM di sekitar tempat pariwisata. Intruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969, di mana dalam BAB II pasal 3 disebutkan Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara. Melalui program yang dirancang oleh peneliti bersama pihak desa diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada masyarakat sekitar dalam mewujudkan pengembangan pariwisata lokal.

Peneliti menyadari bahwa permodelan pengembangan wisata yang demikian tidak baru saja dilakukan, namun pada kegiatan penelitian terdahulu pernah dilakukan. Dalam jurnal yang berjudul “Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan *Spot Foto* Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar” oleh (Zunaidi et al., 2022), menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mereka dalam pembuatan *spot foto* untuk menambah daya tarik wisatawan. Pengabdian oleh kelompok KKN dari IAIN Kediri memilih penambahan gapura kayu yang berasal dari kayu bekas produksi yang dicat kembali. Penambahan gapura ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat yang dewasa ini kebutuhan foto pada media sosial menjadi hal utama ketika mengunjungi suatu tempat, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberikan dampak pada tempat pariwisata yang telah dikunjungi untuk dikenal masyarakat luas.

Sama halnya dengan pemilihan konsep *spot foto* yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Desa Laban. Spot foto yang dikembangkan adalah pembuatan gapura kayu, pemanfaatan limbah plastik sebagai hiasan dan penanaman tanaman hias di sekitar telaga. Pembuatan gapura kayu dibuat dengan tujuan untuk identitas tempat wisata Telaga Carang Sewu dan sebagai *spot foto* bagi para wisatawan. Dengan adanya pengembangan dari Telaga Carang Sewu diharapkan masyarakat dapat menikmati hasil pengembangan tersebut seperti memiliki tempat untuk pengembangan UMKM mereka untuk menarik minat wisatawan. Dan juga diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi kemajuan perekonomian warga Desa Laban, Kabupaten Gresik. Sehingga, perbedaan dalam penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu objek wisata, waktu, dan tempat pelaksanaan penelitian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengembangan pariwisata ini dilakukan di Kawasan Telaga Carang Sewu, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, yang dilakukan sejak tanggal 05 September 2022. Metode pengabdian yang dilakukan peneliti menggunakan metode partisipasi aktif. Sehingga, peneliti melakukan tahapan awal sampai akhir berkontribusi bersama dengan masyarakat secara langsung.

Objek Penelitian

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pengurus telaga dan masyarakat yang berada di daerah sekitar Telaga Carang Sewu. Teknik komunikasi yang dilakukan oleh peneliti pada sasaran ini adalah dengan diskusi secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Tahapan Kegiatan

Tahapan yang ditempuh pada pelaksanaan pengabdian ini terdiri 4 tahapan yaitu, perizinan, diskusi, persiapan media dan pelaksanaan. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi dengan Diskusi bersama Pihak Terkait

Langkah yang pertama yaitu, melakukan kegiatan diskusi bersama pengelola telaga yaitu ketua RT 10 Dusun Laban Kulon. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan penyampaian rancangan program kerja tentang pembuatan spot foto. Selain itu, kelompok PENELITIAN mengulik sedikit tentang sejarah pembangunan telaga dari tahun ke tahun. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui karakteristik telaga yang akan dibangun.

2. Melakukan Perizinan

Langkah yang kedua yaitu melakukan perizinan terhadap pihak desa untuk mengelola telaga. Perizinan dilakukan peneliti dan kelompok KKN Desa Laban dengan Sekretaris Desa, Diskusi ini berlangsung di Kantor Kelurahan Desa Laban. Kegiatan ini bertujuan agar kelompok dapat mengetahui secara administratif pengelolaan telaga tersebut adalah milik desa atau perseorangan agar mengurangi adanya kesalahan informasi ketika ingin membangun telaga tersebut.

3. Persiapan Media/ Bahan yang Akan Digunakan

Langkah yang ketiga yaitu persiapan media yang akan digunakan untuk pembangunan spot foto. Dalam hal ini, peneliti mengusung tema spot foto *flamingo garden*. Media yang digunakan adalah limbah plastik dari botol minum dan galon air, hal ini dikarenakan salah satu masalah yang ada di Desa Laban adalah penumpukan sampah domestik salah satunya sampah plastik. Media tersebut di cat warna warni dan dibentuk menjadi pot bunga, bunga buatan dan hiasan taman. Selain media tersebut, dalam pengembangan telaga ini juga menggunakan penanaman beberapa tanaman hias dan spot foto berbentuk pigora dan flamingo

yang nantinya bisa digunakan untuk foto wisatawan, selain itu media yang digunakan yaitu gapura kayu dan plakat besi untuk penamaan tempat dan menjadi *icon* kegiatan PENELITIAN Laban.

4. Pelaksanaan Program

Langkah yang keempat yaitu pelaksanaan yang diawali dengan membersihkan area Telaga carang Sewu dari rumput liar dan sampah. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu oleh Pengurus Telaga Carang Sewu ketua RT 10. Kegiatan dilanjutkan dengan pembenahan jembatan untuk menuju akses peletakkan *spot foto* yang ada di tanah gundukan tengah telaga. Kegiatan selanjutnya yaitu penanaman tanaman hias dan pembangunan spot foto. Dalam langkah terakhir ini kelompok bersama dengan pengurus telaga membutuhkan waktu kurang lebih 3 minggu.

Setelah kegiatan pembangunan bersama ketua RT 10 Dusun Laban Kulon, peneliti memberikan sosialisasi terhadap warga daerah sekitar telaga secara *door to door* sekitar telaga untuk tidak membuang sampah di area telaga demi kebersihan sekitar agar tidak mencemari lingkungan dan demi kenyamanan bersama. Dan memberikan penyuluhan terhadap pemanfaatan objek pariwisata dengan pengembangan usaha bersama ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pariwisata Lokal Telaga Carang Sewu melalui Pembuatan *Spot foto* di Desa Laban, Kabupaten Gresik. Secara keseluruhan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata Telaga Carang Sewu Desa Laban lebih menarik lagi dengan harapan dapat menarik banyak wisatawan dari dalam maupun luar. Serta, harapan kedepannya destinasi wisata tersebut ramai dikunjungi wisatawan akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar desa Laban yang memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sesuai dengan kelompok sasaran pada pengabdian ini ialah pengurus telaga carang sewu yang nantinya membantu monitoring perkembangan telaga secara lanjut setelah kegiatan selesai di Desa Laban. Beberapa aspek pengembangan pariwisata lokal yaitu Telaga Carang Sewu, sebagai berikut :

Tabel 1. Aspek Pengembangan Telaga Carang Sewu

NO	Aspek Pengembangan	Indikator	Kerjasama
1.	Telaga	a. Pembersihan wilayah telaga dari rumput liar	Ketua RT 10 dan Peneliti
		b. Pembersihan sampah	Peneliti
		c. Penanaman tanaman	Ketua RT 10 dan Peneliti
		d. Penyebaran benih ikan (Nila, Bandeng, dan Tombro)	Ketua RT 10 dan Peneliti

	e. Pemberian identitas tempat	Peneliti
	f. Jembatan menuju spot foto	Ketua RT 10 dan Peneliti
2.	Spot Foto	
	a. Media spot foto dari sampah plastik	Peneliti
	b. Pemberian identitas tempat berupa gapura dan plang	Peneliti

Sumber : Peneliti

Melakukan diskusi kepada pengurus Telaga Carang Sewu juga merupakan bagian dari observasi untuk upaya pemecahan masalah yang ada pada pengembangan pariwisata. Selama ini telaga carang sewu berada pada pengelolaan Ketua RT 10 Laban Kulon yang diamanahi oleh pihak desa. Pemanfaatan telaga carang sewu pada awalnya hanya menjadi tempat pemancingan bagi warga setempat, lalu hasil dari pemancingan nanti ditimbang dan dibayar sesuai besaran kilogram ikan yang didapat. Pengembangan pariwisata lokal Telaga carang sewu yang dilanjutkan dengan adanya perizinan terhadap pihak pemerintah desa guna mengetahui secara administratif pengelolaan telaga. Memperoleh hasil bahwa telaga carang sewu merupakan aset desa yang berada di bawah wewenang pemberdayaan pemerintah desa. Melalui peneliti bersama pengurus desa yang telah menyusun beberapa strategi pengembangan yang telah didiskusikan terlebih dahulu dengan mengajak pengelola desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki telaga carang sewu untuk dijadikan destinasi wisata alam. Hasil diskusi tersebut disampaikan kepada pengelola telaga dengan teknik wawancara. Respon pengelola telaga menerima pengembangan ini karena kesamaan visi dan misi agar pengembangan pariwisata lokal ini lebih baik daripada sebelumnya, dengan tetap mempertahankan fungsi utama telaga carang sewu sebagai kolam pemancingan. Program yang disosialisasikan peneliti yaitu pembangunan *spot foto* yang nantinya diharapkan memberikan dampak baik untuk wisata Telaga Carang Sewu dikenal masyarakat luas.

Persiapan media pembangunan spot foto dilakukan mulai pengumpulan sampah plastik dari area Desa Laban dan sampah plastik dari peserta KKN-T. Kriteria sampah plastik yang dipilih adalah botol minum plastik ukuran 1 liter dan galon air sekali pakai. Setelah bahan media spot foto dikumpulkan dilakukan pembentukan model pot bunga, bunga dan hiasan taman menggunakan alat sederhana seperti *cutter* dan gunting. Selanjutnya, media tersebut di cat menggunakan cat warna warni agar lebih menarik dan indah.

Pelaksanaan program diawali dengan pembersihan area sekitar telaga dari rumput liar dan sampah. Selain itu, juga dilakukan pembenahan jembatan yang menjadi akses menuju spot foto. Kegiatan ini dilakukan peneliti bersama pengelola telaga. Pembersihan wilayah sekitar telaga menjadi perhatian utama agar lingkungan lebih bersih dan aman sehingga tidak membahayakan para wisatawan yang akan berkunjung. Serta berguna pula untuk penempatan spot foto agar lebih tertata penempatannya. Peletakkan *spot foto* dilakukan oleh peneliti dengan media yang telah dibentuk tadi dan ditambahkan dengan tanaman hias. Hal tersebut

berhasil menarik warga lokal untuk berkunjung dan mengabadikan *moment* dengan *spot foto* tersebut.

Dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi terhadap warga sekitar telaga agar tidak membuang limbah sampah ke dalam telaga dan diarea sekitar telaga. Hal ini bertujuan agar menjaga kebersihan dan ekosistem di dalam telaga. Serta sosialisasi kepada ibu-ibu PKK setempat untuk memanfaatkan kreativitas dalam mengelola bisnis yang progresif dan ramah lingkungan melalui penyuluhan/seminar. Untuk menjangkau masyarakat lebih luas hasil dari pengembangan wisata ini diunggah dalam postingan sosial media seperti instagram dan artikel kemahasiswaan milik Universitas Negeri Surabaya. Perbedaan Telaga Carang Sewu sebelum pengembangan dan setelah pengembangan sebagai berikut :

Tabel 2. Perbedaan Kondisi Telaga Carang Sewu

SEBELUM	SESUDAH
	
	

Sumber : Arsip Peneliti

KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan telaga carang sewu telah dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perizinan, diskusi, persiapan media spot foto dan pelaksanaan. Tahapan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh kelompok Dampak dari adanya pengembangan telaga ini berpengaruh positif terhadap lingkungan sekitar telaga, lebih tertata dan sejuk dipandang. Selain itu, dengan adanya *spot foto* ini diharapkan memiliki dampak yang baik bagi eksistensi telaga carang sewu agar lebih dikenal masyarakat luas. Serta memberikan lahan bagi warga sekitar telaga untuk mengembangkan usaha yang dimiliki demi pemulihan ekonomi yang lebih baik di Desa Laban, Kecamatan Menganti, Gresik.

REFERENSI

Angelina Pasaribu, E. R. (2022). *PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA LAWE GURAH, TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER*. Jurnal Kepariwisata Indonesia 16 (1) (2022) 15-32, 15-32.

Badan Pusat Statistik Indonesia. *Publikasi Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Indonesia: BPS.

Herispon, H., & Hendrayani, H. (2021). *Kontribusi dan Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 40–56. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i1.633>

Nurlina, N., Pratama, Y. S., & Andiny, P. (2021). *Strategi Pengembangan Industri Pariwisata (Studi Kasus Objek Wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang)*. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3195>

Sasongko, D. (2020, Agustus 3). *Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html>

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. : Bandung

Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang *Kepariwisata*.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969 tentang *Kepariwisata*

Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah, D., Fanani, M. M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N. A. (2022). *Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar*. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 81–86. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.16550>